

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Umar (2000:54) menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) bagi pengumpulan, pengukuran dan penganalisaan data”. Desain penelitian adalah suatu rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif untuk menjelaskan dan menguraikan karakteristik data pada rumusan masalah pertama hingga ketiga, sedangkan untuk rumusan masalah keempat hingga terakhir menggunakan desain kausal untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung pada sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:61), “variabel

adalah representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Keuangan” penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

1) Variabel Eksogen (X dan Y)

Variabel eksogen adalah variabel independen atau variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu proses integral yang diterapkan pada seluruh bagian organisasi dan diharapkan dapat memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan kegiatan operasional organisasi. Sementara kualitas laporan keuangan merupakan ukuran normatif dari bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah yang bertujuan memberikan informasi mengenai pelaksanaan APBN/APBD serta transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas.

2) Variabel Endogen (Z)

Variabel endogen adalah variabel dependen atau variabel tidak bebas atau variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lain. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan (Z). Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban dari pemerintah terhadap *stakeholder*

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau masyarakat mengenai pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih memahami penggunaan ketiga variabel tersebut, maka variabel eksogen (X dan Y) dan variabel endogen (Z) dijabarkan dalam operasionalisasi variabel seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
(X) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	1. Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Pendapatan	1. Penggunaan surat tanda setoran yang diotorisasi dan diperiksa oleh fungsi penerima untuk setiap penyetoran pendapatan pajak	Interval	A1
		2. Pengecekan secara acak setiap SKPD yang masuk, apakah nilai yang tertera sama dengan nilai uang yang disetorkan		A2
		3. Pengecekan apakah setiap pencatatan atas transaksi pendapatan telah dilandasi bukti pendukung yang lengkap		A3
		4. Pengecekan secara independen terhadap posting transaksi-transaksi pendapatan ke dalam catatan akuntansi		A4
	2. Kegiatan Pengendalian Sistem Akuntansi Belanja/Biaya	1. Dalam transaksi belanja harus ada otorisasi umum dan khusus, terutama untuk setiap pembelian	Interval	A5
		2. Setiap surat pesanan pembelian harus didasarkan pada surat permintaan yang telah diotorisasi		A6
		3. Setiap penerimaan barang harus didasarkan pada surat pesanan pembelian yang telah diotorisasi		A7
		4. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen yang lengkap dan sah		A8
		5. Setiap pencatatan ke register buku kas keluar harus didukung dengan bukti kas keluar yang dilampiri		A9

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		dengan dokumen pendukung yang lengkap 6. Pertanggungjawaban secara periodik semua formulir bernomor urut tercetak 7. Panduan akun dan tinjauan terhadap pemberian kode akun 8. Peninjauan kinerja secara periodik		A10 A11 A12
(Y) Kualitas Laporan Keuangan	1. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik 2. Memiliki manfaat prediktif 3. Tepat waktu 4. Lengkap	Interval	B1, B2, B3, B4
	2. Andal	1. Penyajian jujur 2. Dapat diverifikasi (<i>verifiability</i>) 3. Netralitas	Interval	B5, B6 B7
	3. Dapat dibandingkan	1. Konsistensi penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode 2. Identifikasi kecenderungan (<i>trend</i>) posisi keuangan dan kinerja dalam suatu organisasi	Interval	B8, B9
	4. Dapat dipahami	1. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna 2. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	Interval	B10, B11
(Z) Akuntabilitas Keuangan	1. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan	1. Pengungkapan sebab adanya perbedaan antara anggaran dan realisasi	Interval	C1
		2. Pengungkapan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan		C2
		3. Pengungkapan sebab-sebab adanya perbedaan realisasi anggaran tahun sekarang dengan realisasi anggaran tahun lalu		C3
		4. Penyampaian akuntabilitas kinerja keuangan tepat waktu		C4

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	2. Penilaian kinerja keuangan	1. Penilaian kinerja keuangan dari aspek kehematan penggunaan sumber dana 2. Penilaian kinerja keuangan dari aspek efisiensi penggunaan sumber dana 3. Penilaian kinerja keuangan dari aspek efektivitas penggunaan sumber dana 4. Penilaian atas pencapaian tujuan yang telah dibiayai, dengan manfaat yang dirasakan atas pencapaian tujuan tersebut dari tahun ke tahun	Interval	C5, C6, C7, C8
	3. Sistem informasi yang handal	1. Data keuangan yang disajikan bebas dari kesalahan material 2. Data keuangan yang disajikan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku 3. Dalam penyajian data keuangan terdapat netralitas dalam pengungkapan	Interval	C9, C10, C11
	4. Akuntabilitas kinerja keuangan dinilai secara objektif dan independen	1. Adanya penilaian yang objektif dan independen terhadap akuntabilitas kinerja keuangan. 2. Tindak lanjut terhadap laporan penilaian atas akuntabilitas	Interval	C12, C13

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115), “populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi dapat diartikan sekelompok individu atau objek penelitian yang diduga memiliki karakteristik yang sama kemudian dipelajari dan peneliti menarik kesimpulan.

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010:116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknis sensus. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:117) mengungkapkan bahwa “teknik sensus perlu dipertimbangkan untuk dilakukan jika elemen-elemen populasi relatif sedikit”.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sehingga unit analisis yang digunakan sebanyak 17 Pemerintah Daerah Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Rincian kabupaten tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat

Nama Kabupaten	Nama Kabupaten
1. Kabupaten Bandung	10. Kabupaten Karawang
2. Kabupaten Bandung Barat	11. Kabupaten Kuningan
3. Kabupaten Bekasi	12. Kabupaten Majalengka
4. Kabupaten Bogor	13. Kabupaten Purwakarta
5. Kabupaten Cianjur	14. Kabupaten Subang
6. Kabupaten Ciamis	15. Kabupaten Sukabumi
7. Kabupaten Cirebon	16. Kabupaten Sumedang
8. Kabupaten Garut	17. Kabupaten Tasikmalaya
9. Kabupaten Indramayu	

Sumber: www.jabarprov.go.id

Sedangkan unit observasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Unit observasi

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap inspektorat dilakukan untuk mengukur variabel sistem pengendalian intern pemerintah, kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas keuangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menyatakan bahwa inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa inspektorat kabupaten/kota adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada bupati/walikota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Ketepatan teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010:193).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut data-data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146), “data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui perantara)”. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan melalui kuesioner serta dokumentasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:231) bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Menurut Umar (2000:114), “teknik yang menggunakan kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena jawaban sudah disediakan.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *numerical scale* (skala numerik) 5 point. Menurut Sekaran (2003:198), skala numerik mirip dengan skala *differensial semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Tipe data yang digunakan adalah interval. Berikut merupakan penskoran opsi jawaban yang disediakan bagi responden:

Di bawah ini merupakan keterangan untuk opsi jawaban yang tersedia pada kuesioner:

- Angka 5 untuk pernyataan positif tertinggi.

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Angka 4 untuk pernyataan positif tinggi.
- Angka 3 untuk pernyataan positif sedang.
- Angka 2 untuk pernyataan positif rendah.
- Angka 1 untuk pernyataan positif terendah.

2. Data sekunder

Menurut Umar (2000:147), “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), jurnal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini serta dokumen dari instansi yang bersangkutan.

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian instrumen. Pengujian ini menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Jika konsistensi tersebut terpenuhi maka suatu instrumen dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat diandalkan (*dependable*). Umar (2000:135) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama”.

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1 tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya.

Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Riduwan, 2010: 125)

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor butir soal
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item pernyataan

Langkah-langkah untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2010:125):

1. Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
- N = Jumlah responden

2. Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

ΣS_i = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1,2,3,...n

3. Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\Sigma X_t^2 - \frac{(\Sigma X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

ΣX_t^2 = Jumlah kuadrat X total

$(\Sigma X_t)^2$ = Jumlah X dikuadratkan

N = Jumlah responden

4. Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right]$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan diatas, maka untuk menafsirkan hasilnya dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel.
- Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel.

Untuk pengujian reliabilitas, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*.

Pengujian reliabilitas untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Keuangan diolah

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 12 responden di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen kuesioner:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,953	0,576	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,942	0,576	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan	0,946	0,553	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

3.4.2.2 Uji Validitas

Menurut Umar (2000:123), “validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Kemampuan suatu instrumen untuk mengukur dan mengungkapkan setiap variabel yang diteliti dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan terlebih dahulu mencari nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Umar, 2008:166)

dimana:

- r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- N : jumlah responden

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 215) adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Untuk pengujian validitas, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*.

Pengujian validitas untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diolah berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 12 indikator yang dijabarkan ke dalam 12 pernyataan dengan 12 responden di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen kuesioner dari sistem pengendalian intern pemerintah pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,769	0,576	Valid	Dipakai
2	0,795	0,576	Valid	Dipakai
3	0,740	0,576	Valid	Dipakai
4	0,888	0,576	Valid	Dipakai
5	0,799	0,576	Valid	Dipakai
6	0,827	0,576	Valid	Dipakai
7	0,885	0,576	Valid	Dipakai
8	0,877	0,576	Valid	Dipakai
9	0,850	0,576	Valid	Dipakai
10	0,801	0,576	Valid	Dipakai
11	0,745	0,576	Valid	Dipakai
12	0,786	0,576	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.4 tentang Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dapat dilihat bahwa dari 12 item, semuanya valid sehingga dapat dipakai dalam kuesioner.

Setelah melakukan uji validitas untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, berikut adalah hasil pengujian validitas untuk Kualitas Laporan Keuangan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,769	0,576	Valid	Dipakai
2	0,831	0,576	Valid	Dipakai
3	0,718	0,576	Valid	Dipakai
4	0,769	0,576	Valid	Dipakai
5	0,791	0,576	Valid	Dipakai
6	0,891	0,576	Valid	Dipakai
7	0,393	0,576	Tidak Valid	Dibuang
8	0,830	0,576	Valid	Dipakai
9	0,853	0,576	Valid	Dipakai
10	0,841	0,576	Valid	Dipakai
11	0,896	0,576	Valid	Dipakai
12	0,766	0,576	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 3.5 tentang Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan, dapat dilihat dari 12 item ternyata ada 1 item yang tidak valid yaitu item 7. Item yang valid akan dipakai dalam kuesioner sementara item yang tidak valid akan dibuang.

Selanjutnya penulis melakukan uji validitas Akuntabilitas Keuangan.

Berikut adalah hasil pengujian validitas tentang Akuntabilitas Keuangan:

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Keuangan

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,839	0,553	Valid	Dipakai
2	0,400	0,553	Tidak Valid	Dibuang
3	0,750	0,553	Valid	Dipakai
4	0,867	0,553	Valid	Dipakai
5	0,767	0,553	Valid	Dipakai
6	0,772	0,553	Valid	Dipakai
7	0,746	0,553	Valid	Dipakai
8	0,881	0,553	Valid	Dipakai
9	0,845	0,553	Valid	Dipakai
10	0,779	0,553	Valid	Dipakai
11	0,874	0,553	Valid	Dipakai
12	0,792	0,553	Valid	Dipakai
13	0,881	0,553	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 3.6 tentang Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Keuangan, dapat dilihat dari 13 item ternyata ada 1 item yang tidak valid yaitu item 2. Item yang valid akan dipakai dalam kuesioner sedangkan item yang tidak valid akan dibuang.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan sebagai prasyarat analisis uji korelasi maupun regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil bersifat linier. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pengujian linearitas menurut Riduwan (2010: 183):

1. Mencari angka statistik $\sum X$; $\sum Y$; $\sum X^2$; $\sum Y^2$; $\sum XY$; s ; \bar{x} ; a ; b

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg [a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg [a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg [b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$$

5. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg [a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$

7. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

8. Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Sebelum mencari nilai JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling

kecil sampai data paling besar.

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan keputusan pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

14. Mencari nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E) \\ &= F(1 - 0,05)(dk = k - 2, dk = n - k) \end{aligned}$$

15. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk pengujian linearitas, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS

20.0 for windows.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu:

1. Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

(Umar, 2008:179)

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

R^2 = Koefisien determinasi secara serentak

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan diatas, maka untuk menafsirkan hasilnya dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $VIF < 5$, maka terdapat multikolinearitas

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika $VIF > 5$, maka tidak terdapat multikolinearitas

Untuk pengujian multikolinearitas, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*.

3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Umar (2003:107) mengemukakan bahwa “setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang terkesan masih bersebaran dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya”.

Analisis yang dilakukan dengan metode statistik tergantung pada skala pengukuran variabel. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Path Analysis* atau Analisis Jalur. Penelitian ini akan mengukur empat bagian yaitu, (1) pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2) a. pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Keuangan, b. pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan, dan c. pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

3.5.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono (2010:206),

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Perumusan masalah deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti dan sekaligus mengukur sistem pengendalian intern pemerintah, kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas keuangan pada laporan realisasi anggaran di Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini.

Berikut adalah langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan dimensinya:

- a. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.7
Format Tabulasi Jawaban

Nomor Responden	Dimensi 1				Dimensi 2				Dimensi ...					Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	...	Σ	Σ 1- ...

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden secara keseluruhan maupun setiap dimensi.
- 2) Mencari rentang kelas interval

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Terdapat dua kelas interval, yaitu sebagai berikut:

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kelas Interval

Variabel		
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Kualitas Laporan Keuangan	Akuntabilitas Keuangan
Baik	Tinggi	Baik
Tidak Baik	Rendah	Tidak Baik

- 4) Mencari panjang kelas interval dengan rumus

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{2}$$

- 5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian

- c. Menentukan distribusi frekuensi baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Variabel/Dimensi

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik/Tinggi			
Tidak Baik/Rendah			
Jumlah			

- d. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap dimensi.

3.5.3.2 Analisis Jalur

Untuk menghitung besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain baik pengaruh yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, maka teknik

Indriya Kartika, 2013

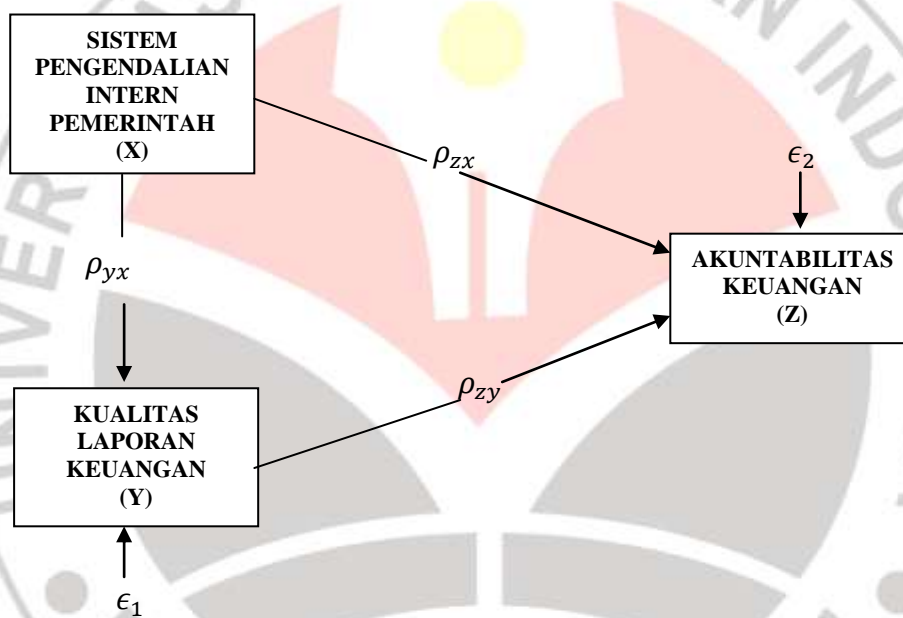
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam Model Analisis Jalur (*Path Analysis Models*) adalah sebagai berikut:

1. Menggambar dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetis yang diajukan lengkap dengan persamaan strukturalnya. Secara umum, struktur model penelitian akan tampak pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Struktur Model Penelitian

2. Hitung besarnya pengaruh (parameter struktural) antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat. Perhitungan ini didasarkan pada substruktur hubungan antara k buah variabel penyebab dengan sebuah variabel akibat.

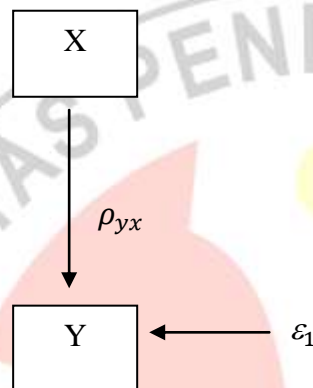
- a. Pengujian substruktur I

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Substruktur pertama adalah untuk menguji dengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Substruktur I

Substruktur diatas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \varepsilon_1$$

Karena substruktur diatas merupakan struktur linear sederhana maka koefisien jalurnya adalah koefisien korelasi yaitu:

$$\rho_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

Sedangkan pengaruh variabel lainnya (ε_1) terhadap Y diluar X dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{y\varepsilon_1} = \sqrt{1 - \rho_{yx}^2}$$

(Sitepu, 1994:30)

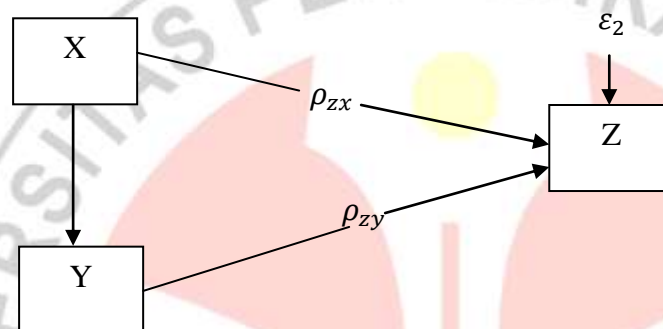
Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pengujian Substruktur II

Substruktur kedua adalah untuk menguji dengan analisis jalur apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Z), yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Substruktur II

Dengan demikian substruktur diatas memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx}X + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan substruktur diatas maka koefisien dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Matrik Korelasi antar seluruh Variabel (R)

$$R = \begin{matrix} & \mathbf{X} & \mathbf{Y} & \mathbf{Z} \\ \mathbf{X} & 1,000 & r_{yx} & r_{zx} \\ \mathbf{Y} & r_{xy} & 1,000 & r_{zy} \\ \mathbf{Z} & r_{xz} & r_{yz} & 1,000 \end{matrix}$$

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang mana untuk menghitung korelasi tersebut dipergunakan rumus:

$$\rho_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)]}}$$

(Sitepu, 1994:29)

- b. Menghitung Matrik Korelasi antar Variabel Independen (Eksogen)

$$R_1 = \begin{matrix} & \mathbf{X} & \mathbf{Y} & \\ \begin{matrix} \mathbf{X} \\ \mathbf{Y} \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1,000 & r_{yx} \\ r_{xy} & 1,000 \end{bmatrix} & \begin{matrix} \mathbf{X} \\ \mathbf{Y} \end{matrix} \end{matrix}$$

- c. Menghitung Invers Matrik Korelasi antar Variabel Independen (Eksogen)

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & \mathbf{X} & \mathbf{Y} & \\ \begin{matrix} \mathbf{X} \\ \mathbf{Y} \end{matrix} & \begin{bmatrix} Cr_{xx} & Cr_{xy} \\ Cr_{xy} & Cr_{yy} \end{bmatrix} & \begin{matrix} \mathbf{X} \\ \mathbf{Y} \end{matrix} \end{matrix}$$

- d. Menghitung koefisien Jalur variabel independen, melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} \rho_{zx} \\ \rho_{zy} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Cr_{xx} & Cr_{xy} \\ Cr_{xy} & Cr_{yy} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{xz} \\ r_{yz} \end{bmatrix}$$

- e. Perhitungan koefisien yang menyatakan determinasi total seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$(R^2_{z(x,y)}) = [\rho_{zx}X \cdot \rho_{zy}Y] \begin{bmatrix} r_{zx} \\ r_{zy} \end{bmatrix}$$

- f. Perhitungan Pengaruh Variabel Lain diluar X, Y terhadap variabel Z

$$\rho_{z\epsilon_2} = \sqrt{(1 - R^2_{z(x,y)})}$$

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan juga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya melalui pengujian hipotesis. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:82),

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

3.5.4.1 Pengujian Hipotesis Substruktur I

Hipotesis:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_1 : \rho_{yx} > 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{yx}}{\sqrt{\frac{1 - \rho_{yx}^2}{n - 2}}}$$

(Sitepu, 1994:30)

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Substruktur II

a. Uji F

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zx} = \rho_{zy} = 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan

$H_1: \rho_{zx} = \rho_{zy} > 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0.05, rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{ZXY}}{k(1 - R^2_{ZXY})}$$

(Sitepu, 1994:25)

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji t

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zx} = 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan

$H_1: \rho_{zx} > 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0.05, rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{\rho_{zx}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{zxy})}{(n - k - 1)(1 - R^2_{yz})}}}$$

(Sitepu, 1994:25)

Hipotesis:

$H_0: \rho_{zy} = 0$: Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan

$H_1: \rho_{zy} > 0$: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Dengan taraf signifikansi 0,05, rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_2 = \frac{\rho_{zy}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{zxy})}{(n - k - 1)(1 - R^2_{yx})}}}$$

(Sitepu, 1994:25)

Keterangan:

n : ukuran sampel

k : banyaknya variabel eksogen yang sedang diuji

t : berdistribusi t-student dengan derajat bebas $n-k-1$

ρ_{zx} : merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Z)

ρ_{zy} : merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel

Indriya Kartika, 2013

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyebab (Y) terhadap variabel akibat (Z)
 R^2_{zxy} : koefisien determinasi total variabel X dan Y terhadap variabel Z

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

